

Perilaku Bermedia dan Kesantunan Berbahasa Netizen di Akun Instagram Jokowi

Elvianti

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
elvianti@iainsasbabel.ac.id

Ari Wibowo

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
ari@iainsasbabel.ac.id

Abstract: Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konteks komunikasi dan perilaku bermedia netizen di akun instagram Jokowi. Ada dua permasalahan mendasar yang melatarbelakangi penelitian ini yakni; 1) tingginya partisipasi netizen dalam merespon status dan postingan di akun jokowi; 2) munculnya variasi komentar netizen yang berupa dukungan dan ujaran kebencian. Oleh sebab itu, untuk menganalisa secara mendalam permasalahan tersebut, penelitian ini didukung oleh pendekatan kualitatif dengan metode etnografi komunikasi. Metode ini digunakan untuk menemukan alasan (motif) dan konteks peristiwa komunikasi yang muncul dari dua komunitas virtual tersebut. Data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasarkan pada konteks perilaku masyarakat tutur yang terjadi di kolom komentar di akun instagram Jokowi. Netizen yang aktif berargumen dan memberikan pernyataan dalam kolom komentar tersebut dianalisa dengan dan konsep, yakni konsep maksim kebijaksanaan dan maksim penghargaan. Ada kelompok atau komunitas yang suka memberi komentar negatif dan ada juga komunitas yang memberi respon positif.

Kata Kunci: Konteks Komunikasi, Netizen, Netiquette, Etnografi

Abstrak: This article aims to explain the context of communication and media behavior of netizens on Jokowi's Instagram account. There are two fundamental problems behind this research, namely; 1) the high participation of netizens in responding to status and posts on Jokowi's account; 2) the emergence of variations in netizen comments in the form of support and hate speech. Therefore, to analyze in depth these problems, this research is supported by a qualitative approach with the ethnographic method of communication. This method is used to find the reasons (motives) and context of communication events that arise from the two virtual communities. The data or information needed in this study is based on the context of the speech community behavior that occurs in the comments column on Jokowi's Instagram account. Netizens who actively argued and gave statements in the comments column were analyzed with and concepts, namely the concept of maxim of wisdom and maxim of appreciation. There are groups or communities

that like to give negative comments and there are also communities that give positive responses.

Keywords: Context of Communication, Netizen, Netiquette, Ethnography

A. Pendahuluan

Kehadiran media sosial telah memberikan akses yang mudah bagi para penggunanya untuk dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, menjalin *networking*, dan berbagi kegiatan atau pengalaman lainnya.¹ Media sosial menjadi wadah bagi para *user* (pengguna) untuk bersosialisasi secara virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kuatnya pengaruh dan dampak yang ditimbulkan dari media sosial juga telah mentransformasi berbagai bentuk komunikasi dan interaksi di tengah masyarakat.²

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memang memiliki karakteristik yang berbeda dengan teknologi komunikasi lainnya. Perbedaan tersebut nampak pada tersedianya fitur atau layanan yang bersifat *updating* secara *real-time*, informasi yang tersebar secara luas, memiliki titik kumpul untuk melihat informasi, memiliki fitur yang memungkinkan pengguna media sosial dapat merespon dan memberi tanggapan secara cepat dan mudah.³

Media sosial juga selalu dinamis menyajikan berbagai layanan terbaru yang memungkinkan setiap penggunanya terkoneksi dengan orang lain secara cepat dan fleksibel. Setiap pengguna media sosial tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga dapat menjadi produsen informasi yang dapat mengatur lalu lintas informasi di platform media sosial yang digunakannya.

¹ Mac Aditiawarman, *Hoax dan Hate Speech Di Dunia Maya*, (Jakarta: Tonggak Tuo, 2019), p. 50

² Benedictus A Simangunsong, "Interaksi Antarmanusia Melalui Media Sosial Facebook Mengenai Topik Keagamaan," *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 1 (2016): 65.

³ Monica Hidajat. Dkk, "Dampak Media Sosial dalam Cyberbullying", *Jurnal Comtech*, vol. 6. o. 1 (2015), p. 72-81

Bahkan pengguna lain yang terhubung dalam satu platform tertentu dapat juga menjadi distributor informasi.⁴

Media sosial juga telah memunculkan trend baru dalam penyebaran informasi di tengah masyarakat pada saat ini. Beragam bentuk informasi yang ada di media sosial diterima begitu saja oleh pembaca. Beberapa hasil riset juga menunjukkan bahwa kehadiran media sosial saat ini membawa dampak negatif pada kualitas dan kredibilitas informasi.⁵ Ada banyak sekali disinformasi (ketidakjelasan pesan) *hoaks* (berita palsu) yang tersebar di berbagai platform media sosial.

Salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh netizen saat ini adalah instagram. Hasil survei yang dilakukan oleh *We Are Social* pada tahun 2020 menyebutkan bahwa, sebanyak 79 % dari total pengguna internet menggunakan platform instagram. Platform ini memiliki beberapa fitur yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi masyarakat. Mulai dari *chatting*, berbagai informasi berupa gambar, video dan lainnya. Di instagram setiap pengguna dapat memberikan respon tanggapan terhadap pesan atau status orang lain. Di instagram ada fitur pemberian *caption* atau tulisan di bawah gambar yang berfungsi untuk menjelaskan isi gambar. Fitur ini dapat digunakan oleh netizen untuk menulis deskripsi tentang gambar yang diunggahnya sendiri di akun miliknya, sekaligus menyediakan kolom komentar.

Kolom komentar tersebut dapat dimanfaatkan sebagai koreksi netizen terhadap deskripsi akun instagram Jokowi. Hingga saat ini informasi-informasi yang disampaikan di media sosial khususnya media sosial instagram Jokowi sebagai orang nomor satu di Indonesia tentunya menjadi sorotan bagi para netizen di era Covid-19 seperti saat ini. Berbagai kebijakan dilaksanakan oleh pemerintah untuk menangani Covid-19 di Indonesia. Hal ini menjadi sorotan

⁴ Brian E Weeks and R Lance Holbert, "Predicting Dissemination of News Content in Social Media: A Focus on Reception, Friending, and Partisanship," *Journalism & Mass Communication Quarterly* 90, no. 2 (April 30, 2013): 212–232, <https://doi.org/10.1177/1077699013482906>.

⁵ Yasraf Piliang, *Bayang-Bayang Tuhan: Agama dan Imajinasi* (Bandung: Mizan Publika, 2011), p. 14

masyarakat Indonesia terutama di lingkungan media sosial. Presiden Indonesia Joko Widodo adalah salah satu tokoh yang berperan aktif di media sosial dalam menyampaikan informasi ataupun gagasannya terkait Covid-19. Media sosial instagram merupakan salah satu media yang menjadi wadah presiden Joko Widodo untuk menyampaikan informasi terkait Covid-19, dengan nama akun instagram Jokowi.

Dari hasil observasi oleh peneliti di akun media sosial instagram Jokowi, pada tahun 2020 terdapat 296 postingan yang di publikasikan oleh presiden Jokowi terkait Covid-19. Pada setiap postingan tersebut terdapat ribuan komentar yang disampaikan oleh warga internet atau biasa yang disebut *netizen*. Netizen adalah orang-orang yang terlibat aktif didalam dunia internet. Netizen memiliki kebebasan berpendapat untuk menyampaikan dan menanggapi segala bentuk emosi dalam kolom komentar postingan Jokowi terkait Covid-19.⁶

Hingga saat ini netizen terus menanggapi terkait Covid-19 di akun media sosial instagram milik Joko Widodo. Joko Widodo adalah orang nomor 1 di Indonesia, yang merupakan pejabat pemerintah dan selalu menjadi pusat masyarakat khususnya di dalam media sosial. Dalam hal ini Covid-19 merupakan hal yang hingga saat ini menjadi isu dan telah menyita perhatian publik di seluruh dunia terkhusus di Indonesia. Hal ini menimbulkan banyak tanggapan-tanggapan netizen di akun instagram Jokowi terkait Covid-19.

Berbagai tanggapan dan komentar-komentar bersifat positif dilontarkan oleh netizen. Akan tetapi dalam realitanya tidak jarang komentar-komentar dengan kata yang tidak senonoh terlihat dalam akun media sosial instagram Jokowi, sehingga tidak sesuai dengan etika komunikasi yang semestinya.⁷ Ribuan komentar yang telah ditulis oleh netizen disetiap postingan Jokowi di media sosial instagram menimbulkan beragam etika dalam berkomunikasi. Terdapat komentar-komentar yang bersifat membangun dan memberi saran kepada Jokowi.

Seperti yang terlihat dalam unggahan Jokowi pada 3 Maret 2020. Dalam captionnya Jokowi menyampaikan informasi terkait adanya dua pasien warga

⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), p. 180.

⁷ Rusmina, Siti Hajar. *Etika Komunikasi Verbal Netizen dalam Penggunaan Ruang Publik pada Kolom Komentar Serambinews.com*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

negara Indonesia yang positif terinfeksi virus korona. Pada postingan itu juga terdapat 2.577 komentar yang ditulis oleh netizen. Salah satu komentar yang bersifat positif ditulis oleh akun @febrisaloon yaitu “*Makasi banyak pak atas perhatiannya semoga Indonesia semakin maju kedepan*”. Terlihat akun febrisaloon memberi ucapan terima kasih kepada Jokowi dan berharap Indonesia semakin maju kedepan. Selain itu terdapat berbagai komentar-komentar yang terlihat kurang santun yang disampaikan oleh netizen. Hal ini terlihat pada postingan Jokowi pada 13 Maret 2020.

Dalam caption dan foto yang di unggah Jokowi seang menyambangi Bandara Internasional Soekarno-Hatta untuk memastikan pengecekan kesehatan di ruang public yang dilakukan secara tepat dan ketat menyusul wabah virus Covid-19 dan penumpang yang berasal dari negara-negara Tiongkok, Italia, Korea Selatan, dan Iran akan diperiksa sampai tiga kali. Pada postingan ini terdapat 19.013 komentar yang ditulis oleh netizen. Beberapa netizen menyampaikan komentar yang terlihat kurang sopan. Seperti yang disampaikan oleh akun @diegodiego8544 “*Tutup aja la goblok*”. Selain itu komentar yang ditulis @meryshand “*udah muak bgt liat kelakuan lu jok*”.

Dari komentar yang disampaikan oleh dua netizen diatas terlihat sekali bahasa yang digunakan tidak sopan dan sudah menyimpang dari kaidah prinsip kesantunan berbahasa. Netizen kerap dipandang negatif karena mereka sering menggunakan bahasa yang dapat dikatakan kurang santun. Ucapan dapat diterima dengan baik dan dianggap santun maka hendaklah bertutur dengan memperhatikan prinsip kesantunan. Dengan menerapkan prinsip kesantunan berbahasa maka akan menciptakan keharmonisan hubungan antara penutur dan mitra tutur.⁸

Dalam menyampaikan ide atau gagasan di media sosial tentu harus memperhatikan etika dalam berkomunikasi. Kehadiran media sosial mengakibatkan peluang tinggi terjadinya pelanggaran etika dalam menggunakan media sosial. oleh karena itu, etika sangat penting dalam bermedia sosial

⁸ Inderasari, Elen, Ferdian Achsani, and Bini Lestari. "Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram "Lambe Turah." *Semantik* 8.1 (2019): 37-49.

yaitu sebagai pedoman, batasan, atau norma kita dalam melakukan interaksi dengan orang lain atau menyebarkan informasi agar tidak mengganggu, merugikan, dan membuat marah orang lain. Kegiatan berkomunikasi seorang penutur harus memperhatikan susunan tuturannya.

Hal ini bertujuan agar makna tuturan yang disampaikan mudah dipahami oleh lawan tutur. Suatu tuturan dapat dikatakan santun apabila penutur memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Terdapat tiga kaidah yang harus dipenuhi agar tuturan terdengar santun oleh pendengar.⁹ Penelitian ini dilakukan menggunakan studi etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi (*ethnography of communication*) merupakan pengembangan dari etnografi berbahasa (*ethnography of speaking*) yang mula-mula dikemukakan oleh Dell Hymes pada tahun 1962. Etnografi yang dimaksud adalah mengkaji peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.

Adapun etnografi berbahasa menurut Hymes, mengkaji situasi dan penggunaan serta pola fungsi “bicara” sebagai suatu kegiatan, seperti mengkaji tindak tutur yang rutin, khusus, ritual, dan sebagainya. Perubahan istilah dari Etnografi berbahasa menjadi etnografi komunikasi karena Hymes beranggapan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat bahasa dalam suatu kebudayaan haruslah difokuskan pada komunikasi, bukan pada bahasa. Oleh sebab itu komunikasilah yang penting, dan bahasa adalah bagian penting dari komunikasi tersebut.¹⁰ Fokus utama dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana etika komunikasi netizen dalam bahasa yang disampaikan dari barbagailatar belakang budaya netizen di kolom komentar instagram Jokowi.

B. Perilaku Netizen sebagai Masyarakat Tutur

Menurut Hymes, semua anggota masyarakat tutur tidak saja sama-sama memiliki kaidah untuk berbicara, tetapi juga satu variasi linguistik. Sedangkan, menurut Seville-Troike masyarakat tutur tidak memiliki satu bahasa, tetapi

⁹ Ibid

¹⁰ Syukur Ibrahim, *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), p. 5

memiliki kaidah yang sama dalam berbicara. Jadi batasan utama yang membedakan masyarakat tutur yang satu dengan yang lain adalah kaidah-kaidah untuk berbicara. Sehingga suatu suku bangsa atau kebudayaan bisa saja memiliki dua atau lebih masyarakat tutur.

Di media sosial netizen adalah orang yang terlibat aktif, yang dapat menyampaikan informasi, menerima informasi, menyampaikan pendapat dimanapun dan kapanpun. Begitu pula seperti netizen yang terlibat dalam media sosial instagram Jokowi di era Covid-19, dengan beragam perilaku yang di tunjukkan melalui komentar-komentar netizen. Mulai dari komentar yang bersifat membangun ataupun kata-kata kasar dan cacian. Netizen merupakan orang-orang yang berasal dari berbagai daerah, sehingga menimbulkan masyarakat tutur yang berbeda-beda dalam media sosial.

Pertama, Maksim Kebijaksanaan. Prinsip dasar maksim kebijaksanaan mewajibkan peserta tutur mengurangi kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain. Jika pembicara memaksimalkan keuntungan orang lain, lawan bicara wajib memaksimalkan diri sendiri.¹¹@febrisaloon : Makasi banyak pak atas perhatiannya semoga Indonesiasemakin maju kedepan. @asmono290 : Semoga sehat semuanya pak presiden saya Cuma bantu doa dan taat aturan pemerintah sehat jasmani dan rohani.

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika akun intagram Jokowi mengunggah foto dengan *caption* terkait adanya dua pasien negara Indonesia yang positif terinfeksi virus corona. Melalui screensoot para netizen pun memberikan komentar di akun instagram Jokowi. Beberapa komentar yang dilontarkan netizen menunjukkan keuntungan bagi Jokowi, misalnya yang ditulis oleh netizen pada akun febrisaloon yang mengucapkan rasa terima kasih dan perhatian kepada Jokowi dan memberikan harapan semoga Indonesia semakin maju.

Kedua, maksim penghargaan. Menurut maksim penghargaan, orang dapat dianggap santun jika menghargai orang lain. Dengan adanya maksim penghargaan, diharapkan peserta tutur tidak saling merendahkan atau mencaci. Karena tindakan mengejek merupakan tindakan yang tidak sopan dan harus

¹¹ Inderasari, *Op.Cit*, p. 41

dihindari dalam pergaulan. Maksim ini mewajibkan setiap peserta tutur memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, atau dengan kata lain mengurangi cacian kepada orang lain dan memaksimalkan pujian kepada orang lain. Jika seseorang tidak menghargai orang lain berarti tidak melaksanakan maksim ini dan tidak mencapai kesantunan berbahasa yang baik. @diegodiego8544: *Tutup aja la goblok* @meryshand: *Udah muak bgt liat kelakuan lu jok.*

Konteks tuturan pada data tersebut terjadi ketika akun Jokowi mengunggah foto terlihat Jokowi sedang menyambangi Bandara Internasional Soekarno-Hatta untuk memastikan pengecekan kesehatan di ruang publik yang dilakukan secara tepat dan ketat menyusul wabah virus Covid-19 dan penumpang yang berasal dari negara-negara Tiongkok, Italia, Korea Selatan, dan Iran akan diperiksa sampai tiga kali. Salah satu bentuk komentar miring yang dilontarkan oleh netizen yaitu dengan menghina Jokowi dan mengklaim bahwa Jokowi merupakan orang yang goblok karena Jokowi masih membuka bandara internasional dimasa awal munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Tuturan yang disampaikan oleh netizen tersebut secara langsung melanggar maksim penghargaan. Netizen tidak menunjukkan rasa hormatnya kepada Jokowi yang ditandai dengan kata “goblok” dalam kalimat tersebut (*Tutup aja la goblok*). Sedangkan komentar yang ditulis oleh netizen Meryshand dengan menyebut nama Jokowi dengan kata “lu jok”. Tuturan yang disampaikan oleh netizen tersebut secara langsung melanggar maksim penerimaan.

Peneliti mengaitkan makna komunikasi ini dengan perilaku netizen dalam menanggapi sebuah isu Covid-19 di akun instagram Jokowi. Dalam menyampaikan informasi terkait apapun berbentuk isu tentunya Jokowi akan membicarakan pada timnya dan tidak akan langsung menyampaikan ke banyak orang. Tetapi dia juga memanfaatkan media sosialnya sebagai sarana pembantu untuk menyebarkan informasi melalui aplikasinya.

Terdapat komentar-komentar yang bersifat membangun dan memberi saran kepada Jokowi. Seperti yang terlihat dalam postingan Jokowi pada 3 Maret 2020. Dalam captionnya Jokowi menyampaikan informasi terkait adanya dua pasien warga negara Indonesia yang positif terinfeksi virus corona. Pada

postingan itu juga terdapat 2.587 komentar yang ditulis oleh netizen. Salah satu komentar yang bersifat positif ditulis oleh akun @febrisaloon yaitu “*Makasi banyak pak atas perhatiannya semoga Indonesia semakin maju kedepan*”. Terkait dengan perilaku netizen yang berkomentar positif di akun instagram @febrisaloon mengatakan: “*Meskipun negara kita Indonesia sedang dilanda bencana pandemi Covid-19 kita harus tetap memberikan dukungan penuh kepada pemerintah, agar indonesia bisa melawan Covid-19 ini. Selain itu komentar yang positif dapat memberikan semangat anantara masyarakat dan pemerintah.*”

Hal yang sama juga dipaparkan oleh @asmono290 di akun instagramnya yang berkomentar di akun instagram Jokowi di Era Covid-19 dalam postingan pada tanggal 12 Maret 2021, yang komentarnya bertuliskan “*Semoga sehat semuanya pak presiden saya Cuma bantu doa dan taat aturan pemerintah sehat jasmani dan rohani*”. Asmono mengatakan bahwa: “*Komentar positif ini semata-mata dituliskan hanya untuk mendukung presiden Republik Indonesia dan pemerintah dalam memberantas Covid-19 di Indonesia, dan menjadi masyarakat yang taat pada aturan pemerintah*”.

Selain itu terdapat berbagai komentar-komentar yang terlihat kurang santun yang disampaikan oleh netizen. Hal ini terlihat pada postingan Jokowi pada 13 Maret 2020. Dalam *caption* dan foto yang di unggah Jokowi senang menyambangi Bandara Internasional Soekarno-Hatta untuk memastikan pengecekan kesehatan di ruang public yang dilakukan secara tepat dan ketat menyusul wabah Covid-19 dan penumpang yang berasal dari negara-negara Tiongkok, Italia, Korea Selatan, dan Iran akan diperiksa sampai tiga kali. Pada postingan ini terdapat 19.013 komentar yang ditulis oleh netizen. Beberapa netizen menyampaikan komentar yang terlihat kurang sopan. Seperti yang disampaikan oleh akun @diegodiego8544 “*Tutup aja la goblok*”. @diegodiego8544 mengatakan: “*Apa yang saya katakan adalah bentuk emosi kepada presiden Jokowi mengapa tidak menutup bandara Internasional Soekarno-Hatta*”. Hal sama seperti yang dikatakan oleh akun @meryshand “*udahmuak bgt liat kelakuan lu jok*”. Meryshand mengatakan bahwa “*saya memang kurang suka dengan kebijakan-kebijakan Jokowi*”.

C. Etika dan Kesantunan Komunikasi Netizen dalam Akun Instagram Jokowi

Etika komunikasi merupakan ukuran tingkah laku di dalam kegiatan komunikasi. Sama halnya dengan etika komunikasi netizen dalam memberikan komentar di akun instagram Jokowi. Tentunya netizen dalam menanggapi sebuah isu harus memiliki etika khusus, baik itu terkait dengan komentar negatif dan komentar positif. Seringkali netizen menyampaikan isi pikirannya tanpa memikirkan konsekuensi yang akan mereka terima. Etika dan kesantunan dalam berkomunikasi merupakan nilai dan tolak ukur seseorang dalam melakukan berinteraksi di masyarakat.

Netizen dalam memberikan komentar di akun instagram Jokowi di era Covid-19 sangat memerlukan etika komunikasi untuk memperkuat dan memperjelas komentar tersebut. Seperti komentar yang ada pada akun instagram Jokowi yaitu: @febrisaloon: “Makasi banyak pak atas perhatiannya semoga Indonesia semakin maju kedepan”. Bila dilihat dari komentar yang disampaikan oleh akun instagram @febrisaloon mempunyai tujuan etika komunikasi pada point ke tiga yaitu menciptakan rasa saling menghormati dan menghargai.

Selain itu ada juga komentar negatif dari netizen yang merespon komentar dari pengguna lainnya, seperti nampak dari akun @diegodiego8544 “Tutup aja la goblok”. Selain itu komentar yang ditulis @meryshand “udah muak bgt liat kelakuan lu jok”. Jika dilihat dari komentar yang disampaikan oleh akun instagram @diegodiego8544 dan @meryshand ada keterkaitan dengan tujuan etika komunikasi point pertama yaitu membantu individu atau kelompok dalam masyarakat untuk bertindak secara bebas tapi dapat dipertanggung-jawabkan.

Dalam konteks etika komunikasi, netizen seharusnya mengetahui apa manfaat dari etika komunikasi, agar dapat berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam media sosial. Berikut adalah manfaat dalam etika komunikasi: 1) melancarkan komunikasi dengan orang lain, sehingga hubungan yang sudah terjalin akan semakin erat; 2) memahami apa yang dikomunikasikan oleh orang lain, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik; 3) mengikuti dan mentaati etika yang berlaku, kita akan

diterima dengan baik dalam lingkungan sosial masyarakat; 4) menumbuhkan rasa saling menghargai di antara anggota masyarakat; 5) mencegah individu atau kelompok untuk tidak bertindak atau berperilaku sembarangan atau seenaknya sendiri dalam berkomunikasi; dan 6) memperlambat hubungan dengan orang lain.

Etika dan kesantunan komunikasi seharusnya muncul di kolom komentar akun Jokowi. Apalagi akun instagram Jokowi adalah akun instagram resmi Presiden Republik Indonesia Joko Widodo yang dikelola oleh Tim Komunikasi Digital Presiden. Terdapat 40,9 JT pengikut, 2.683 unggahan, dan 0 mengikuti. Dari hasil observasi oleh peneliti, pada tahun 2020 terdapat 296 unggahan yang dipublikasikan oleh Tim Komunikasi Digital Presiden pada akun instagram jokowi terkait Covid-19 sedangkan pada bulan Maret 2020 terdapat 51 unggahan terkait Covid-19 di akun instagram Jokowi.

Berikut adalah salah satu akun netizen yang berkomentar di akun instagram Jokowi pada tanggal 3 Maret 2020 dalam captionnya Jokowi menyampaikan informasi terkait adanya dua pasien warga negara Indonesia yang positif terinfeksi virus korona. Pada postingan itu juga terdapat 2.587 komentar yang ditulis oleh netizen. Salah satu komentar yang bersifat positif ditulis oleh akun @febrisaloon yaitu “Makasi banyak pak atas perhatiannya semoga Indonesia Akun Instagram berkomentar negatif.

Berikut dua komentar negatif yang dilontarkan oleh netizen di unggahan instagram Jokowi pada tanggal 13 Maret 2021 Dalam caption dan foto yang di unggah Jokowi seang menyambangi Bandara Internasional Soekarno- Hatta untuk memastikan pengecekan kesehatan di ruang public yang dilakukan secara tepat dan ketat menyusul wabah virus Covid-19 dan penumpang yang berasal dari negara-negara Tiongkok, Italia, Korea Selatan, dan Iran akan diperiksa sampai tiga kali. Pada postingan ini terdapat 18.930 komentar yang ditulis oleh netizen. Beberapa netizen menyampaikan komentar yang terlihat kurang sopan. Seperti yang disampaikan oleh akun @diegodiego8544 “Tutup aja la goblok”.

Dari beberapa komentar-komentar netizen diatas terdapat dua kategori, yaitu *bad group* dan *good group*. *Bad Group* adalah netizen yang suka memberikan respon atau komentar negatif sedangkan *bad group* adalah netizen

yang suka memberikan respon atau komentar positif dan memberikan dukungan upaya pemerintah. Etika Komunikasi Netizen Perspektif Etnografi Komunikasi. Ada dua kategori yang diambil peneliti dalam komentar netizen, yaitu *bad group* dan *good group*. Berikut adalah komentar *group good* yang ditulis oleh akun @febrisaloon yaitu “Makasi banyak pak atas perhatiannya semoga Indonesia semakin maju kedepan” pada tanggal 3 Maret 2020 dalam captionnya Jokowi menyampaikan informasi terkait adanya dua pasien warga negara Indonesia yang positif terinfeksi virus korona. Pada postingan itu juga terdapat 2.587 komentar yang ditulis oleh netizen. Dalam komentar positif yang disampaikan oleh netizen @febrisaloon peneliti dapat menyimpulkan bahwa dirinya sendiri harus menghormati dan menghargai orang lain dalam hal ini adalah kebijakan pemerintah.

Selanjutnya adalah norma negatif, seperti yang terlihat pada komentar @diegodiego8544 “Tutup aja la goblok”. @meryshand “udah muak bgt liat kelakuan lu jok”. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan aspirasi harus menggunakan kata-kata yang sopan tidak harus dengan kata-kata yang kasar. Kembali lagi pada tujuan dari etika komunikasi jika berkomunikasi dengan baik, maka hubungan yang terjalin juga akan menjadi baik, begitupun sebaliknya jika kita berbicara dengan kata-kata yang kasar, maka kemungkinan besar akan berdampak negatif.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa temuan data pada Etika Komunikasi Netizen Di Era Covid-19 (Studi Etnografi pada Akun Instagram Jokowi), diantaranya sebagai berikut: 1) informasi yang diberikan di akun Jokowi merupakan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh banyak orang sebagai bentuk komunikasi; 2) netizen harus memiliki etika komunikasi yang dikaitkan dengan metode etnografi dimana semua tanggapan dari netizen terkait dengan isu atau informasi covid dapat diertanggungjawabkan. Kebanyakan netizen hanya bisa berkomentar tanpa memikirkan konsekuensinya; 3) konteks etika komunikasi netizen dalam berkomentar di akun Jokowi terkait isu covid memiliki beberapa

tujuan dan manfaat tentunya demi mempertanggungjawabkan tanggapan yang mereka berikan; 4) media sosial merupakan sarana yang sangat populer yang dikuasai oleh netizen terutama akun Instagram yang dimana mereka bebas berkomentar semaunya mereka; 5) informasi yang dibagikan di akun Jokowi tentunya merupakan informasi yang disampaikan secara tidak langsung dan memanfaatkan media sosialnya yang dikelola timnya sebagai bentuk komunikasi Jokowi dengan seluruh orang di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aditiawarman, Mac. 2019. *Hoax Speech Di dan Hate Dunia May*. Jakarta: Tou.
- Desmon, Ginting. 2017. *Komunikasi Cerdas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Enterprise, Jubilee. 2012. *Instagram Untuk Fotografi Digital dan Bisnis Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hauben, Michel. 1996. *The Netizens*. Japannes: IEE Computer Society Press.
- Ibrahim, Syukur. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Inderasari, Elen, Ferdian Achsan, and Bini Lestari. 2019. "Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram "Lambe Turah"." *Semantik* 8.1.
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Monica Hidajat. 2015. "Dampak Media Sosial dalam Cyberbullying", *Jurnal Comtech*, Vol. 6 No. 1.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2018. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Piliang, Yasraf. 2011. *Bayang-Bayang Tuhan: Agama dan Imajinasi*. Bandung: Mizan Publika.
- Pusat Bahasa Departmen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rusmina, Siti Hajar. *Etika Komunikasi Verbal Netizen dalam Penggunaan Ruang Publik pada Kolom Komentar Serambinews. com*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Sakti, Nawa Sarif Fajar. 2020. *Moslem Social Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Simangunsong, Benedictus A. "Interaksi Antarmanusia Melalui Media Sosial Facebook Mengenai Topik Keagamaan." *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 1 (2016): 65.
- Tommy, Suoraoto. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Jakarta: MedPress.
- Weeks, Brian E, and R Lance Holbert. "Predicting Dissemination of News Content in Social Media: A Focus on Reception, Friending, and Partisanship." *Journalism & Mass Communication Quarterly* 90, no. 2 (April 30, 2013): 212–232. <https://doi.org/10.1177/1077699013482906>.